

Penggunaan media kartu huruf dan kata untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas II sekolah dasar

Suzia Ulhaq^{1*}, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti², and Chumdari³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi
No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

* suziaulhaq@student.uns.ac.id

Abstract. *This study aims to overcome the initial reading difficulties of grade II students of SDN Karangasem 4 Surakarta in the 2024/2025 academic year by using letter and word card media. This study is a type of Penelitian Tindakan Kelas (PTK) which is carried out in two cycles, with two meetings in cycle I and one meeting cycle II. The sources of research data include the use of letter and word card media by teachers and aspects of students' initial reading abilities. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, performance tests, and documentation. The results of the study indicate that the use of letter and word card media can overcome students' initial reading difficulties. The average reading ability at the first meeting of cycle I reached 73.8, at the second meeting of cycle I it reached 81.4, and in cycle II it increased to 84.5. This study concludes that the use of letter and word card media can overcome the initial reading difficulties of grade II students of SDN Karangasem 4 Surakarta.*

Keywords: *Card media, initial reading difficulties, classroom action research, and elementary school*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk potensi generasi muda, dan kemampuan membaca merupakan dasar yang harus dikuasai. Minat baca yang rendah dapat mengurangi kemampuan kognitif dan intelektual siswa, yang lebih tertarik pada gadget untuk bermain game atau sosial media daripada membaca buku [1]. *Reading is the foundation for gaining knowledge. If the desire to read is low, it can result in ignorance of basic knowledge which causes inequality in life* [2]. Membaca adalah proses menerjemahkan gambar atau simbol menjadi suara dan kata-kata, sehingga seseorang dapat memahami bacaan tersebut [3]. Membaca merupakan tahap awal dalam pengenalan symbol huruf yang dapat memberikan informasi dan mampu memahami pikiran ataupun perasaan sehingga mampu memahami dan merespon sebuah pesan atau gagasan dari tulisan yang dibuat oleh penulis [4]. *Reading is a skill that will make students focus on language learning so that it makes it easy for students to communicate and gain new knowledge and check knowledge through reading* [5]. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah membaca, karena dari membaca akan mendapatkan pengetahuan mengenai suatu hal [6]. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disintesis bahwa membaca merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan makna atau informasi dari sebuah bacaan sehingga kemampuan membaca wajib dikuasai dengan baik oleh peserta didik.

Membaca permulaan sebagai keterampilan pokok dalam proses pembelajaran, tahap penting yang harus dikuasai. Membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang bersifat mekanis dan harus dikuasai sebagai langkah pertama dalam membaca [7]. Membaca permulaan dimulai dengan mengenal huruf vokal dan konsonan, dilanjutkan dengan suku kata, dan menjadi kalimat [8]. Membaca

permulaan terbagi menjadi dua tahapan yaitu tahap pertama adalah pengenalan huruf atau abjad a-z dan tahap kedua adalah pengenalan suku kata, kata hingga kalimat [9]. Maka dari hal tersebut, kemampuan membaca permulaan benar-benar perlu untuk peserta didik miliki dan kuasai. Namun, banyak siswa masih mengalami kesulitan mengenal huruf vokal dan konsonan, mengeja suku kata, dan membaca kata dengan lancar. Kesulitan membaca permulaan berhubungan dengan huruf, suku kata, kalimat sederhana dan pemahaman bacaan, yang mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya [10]. Jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yaitu a) kesulitan membaca vokal dan konsonan b) kesulitan membaca kata c) kesulitan membaca kalimat d) kesulitan dalam kelancaran membaca [11]. Faktor penghambat kesulitan membaca permulaan yaitu a.faktor intelektual b.faktor psikologis c.faktor lingkungan d.sarana prasarana e.metode guru dalam mengajar [12]. Ketika kegiatan belajar, peserta didik masih banyak yang kesulitan dalam membaca permulaan. Pernyataan tersebut sesuai akan hasil dari pelaksanaan wawancara dan observasi oleh peneliti terhadap peserta didik kelas II dan guru SDN Karangasem 4 tahun ajaran 2024/2025 pada hari Senin, 9 September 2024. Kegiatan observasi serta wawancara ini memperoleh hasil bahwa ditemukannya permasalahan mengenai kesulitan membaca permulaan pada peserta didik.

Solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran, sehingga dapat memperjelas penyampaian materi. informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.[13]. *Media that is developed in a very interesting way can influence students in increasing their learning motivation, thereby influencing the improvement of students learning outcomes* [14]. Media belajar yang digunakan dalam mengatasi permasalahan kesulitan membaca permulaan adalah media kartu huruf dan kata. Kartu huruf adalah suatu benda pipih yang memiliki ukuran kecil, bertuliskan teks yang dapat membantu untuk mengingat isi dari benda pipih berukuran kecil tersebut [15]. Fungsi media kartu huruf adalah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai setiap simbol yang terdapat pada kartu saat permainan pembelajaran dimulai. Hal ini membuat proses pembelajaran berjalan lebih lancar. Melalui kegiatan belajar yang melibatkan permainan kartu kata, peserta didik dapat memperoleh pengetahuan baru serta pengalaman yang berbeda, sehingga mereka lebih mudah mengingat materi yang diajarkan.[16]. Media kartu kata merupakan sebuah media atau alat peraga yang dapat membantu peserta didik untuk memberi kemudahan dalam memahami materi yang diajarkan melalui suatu konsep [17]. media kartu kata memiliki manfaat bagi peserta didik adalah dengan penggunaan media kartu kata dapat mempermudah guru untuk memberikan materi dengan lebih menarik dan bervariasi sehingga membuat proses belajar menjadi lebih efisien karena peserta didik semangat dan lebih produktif dalam mengikuti proses belajar [18]. Maka dari hal tersebut, kesulitan membaca permulaan peserta didik dapat diatasi dengan penggunaan media kartu huruf dan kata.

Berdasarkan uraian diatas, “Bagaimana penggunaan media kartu huruf dan kata untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik di kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?” dan “Apakah penggunaan media kartu huruf dan kata dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan di kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025?” menjadi rumusan untuk masalah penelitian ini. Sedangkan mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta tahun ajaran 2024/2025 dengan penggunaan media kartu huruf dan kata merupakan tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan uraian tersebut, terdapat suatu alasan untuk dilakukan penelitian ini sekaligus menjadi pembaruan atas penelitian yang terdahulu. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Teni, 2019 [19]. Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta. Dengan fokus mengatasi kesulitan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf dan kata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) karena permasalahan berfokus pada perbaikan melalui suatu tindakan dalam proses pembelajaran., penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, terdapat dua pertemuan pada siklus I dan satu pertemuan pada siklus

II. Subjek penelitian adalah 21 peserta didik dengan rincian 13 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan

Guru dan peserta didik adalah sumber data dari penelitian ini yang berkaitan dengan pengumpulan data, teknik observasi, wawancara, tes dan dokumentasi yang merupakan proses dalam pengumpulan data yang digunakan pada saat pelaksanaan penelitian ini. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Validitas data diperiksa dengan triangulasi data dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan dengan pendekatan Miles Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan pembuatan simpulan [20].

3. Hasil dan Pembahasan

a. Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari dua kali pertemuan. Teratasinya kesulitan membaca permulaan peserta didik dapat diketahui dari tes yang dilaksanakan di setiap akhir pertemuan. Kegiatan sebelum dilaksanakannya penelitian adalah melaksanakan wawancara dengan guru, menyusun modul ajar, menyiapkan sarana pendukung pembelajaran, menyiapkan lembar observasi dan lembar penilaian keterampilan menyimak peserta didik.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Siklus I

No.	Interval	(f_i)	(x_i)	$f_i \cdot x_i$	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1.	64 - 69	5	54,5	332,5	23,9	23,9
2.	70 - 75	5	72,5	362	23,9	47,8
3.	76 - 81	4	78,5	314	19,1	66,9
4.	82 - 87	4	84,5	338	19,1	86
5.	88 - 93	3	90,5	271,5	14	100
6.	94 - 99	0	96,5	0	0	100
Jumlah		21	489	1618,5	100	
Nilai rata-rata				77		
Ketuntasan klasikal				52 %		
Ketidaktuntasan klasikal				48 %		
Nilai tertinggi				91		
Nilai terendah				64		

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I yaitu 77 dengan nilai tertinggi 91 dan nilai terendah 64. 11 atau 52% peserta didik berkategori tuntas dan 10 atau 48% peserta didik berkategori tuntas. Tabel dibawah ini merupakan skor rata-rata pada siklus I untuk aspek kemampuan membaca permulaan peserta didik.

Tabel 2. Skor Rerata Penilaian Aspek Membaca Permulaan Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Skor		Rata-rata	Kategori
		1	2		
1.	Membaca huruf vokal	3	4	3,5	Baik
2.	Membaca huruf konsonan	3	3	3	Baik
3.	Membaca kata	3	3	3	Baik
4.	Membaca kalimat	3	3	3	Baik
5.	Membaca lancar	2	2	2	Cukup
Rata-rata		2,8	3	2,9	Baik

Berdasarkan Tabel 2. Aspek membaca permulaan peserta didik meningkat setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I. Hanya ada satu aspek yang masih berada pada kategori cukup yaitu aspek membaca lancar sedangkan aspek yang lainnya sudah berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa perlu dilaksanakan siklus II karena indikator capaian penelitian belum tercapai.

b. Siklus II

Pelaksanaan siklus II hanya dilaksanakan satu pertemuan saja karena indikator capaian penelitian telah tercapai. Kegiatan sebelum tindakan yaitu merefleksi kekurangan yang ada pada siklus I, menyusun modul ajar, menyiapkan sarana pendukung pembelajaran, dan menyiapkan lembar observasi serta lembar penilaian.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Siklus II

No.	Interval	(f_i)	(x_i)	$f_i \cdot x_i$	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1.	75 - 78	3	76,5	25,5	14,3	14,3
2.	79 - 82	5	80,5	16,5	23,8	28,1
3.	83 - 86	6	84,5	507	28,5	66,6
4.	87 - 90	3	88,5	265,5	14,3	80,9
5.	91 - 94	3	92,5	277,5	14,3	95,2
6.	95 - 98	1	96,5	96,5	04,8	100
Jumlah		21	495	1188,1	100	
Nilai rata-rata				84,5		
Ketuntasan klasikal				86 %		
Ketidaktuntasan klasikal				14 %		
Nilai tertinggi				95		
Nilai terendah				75		

Berdasarkan Tabel 3. Menyajikan bahwa nilai peserta didik siklus II mencapai rata-rata 84,5 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 75. 86% atau 13 peserta didik berkategori tuntas dan 14% atau 8 peserta didik berkategori tidak tuntas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa siklus II hanya dilakukan 1 pertemuan saja karena telah mencapai indikator capaian penelitian.

Tabel 4. Skor Rerata Penilaian Aspek Membaca Permulaan Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Skor	Kategori
1.	Membaca huruf vokal	4	Sangat baik
2.	Membaca huruf konsonan	4	Sangat baik
3.	Membaca kata	4	Sangat baik
4.	Membaca kalimat	3	Baik
5.	Membaca lancar	3	Baik
Rata-rata		3,6	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4. aspek membaca permulaan peserta didik pada siklus II sudah berada pada kategori baik hingga sangat baik. Skor rata-rata aspek membaca permulaan peserta didik pada siklus II yaitu 3,6 dengan kategori sangat baik.

Tabel 5. Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Kondisi	
	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	64	75
Nilai tertinggi	91	95
Nilai rata-rata	77	84,5
Jumlah peserta didik tuntas	11	18
Jumlah peserta didik tidak tuntas	10	3
Persentase ketuntasan	52%	86%

Berdasarkan Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5. Terlihat bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik meningkat pada tiap siklus. Peningkatan tersebut dapat diketahui melalui pendapatan dari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal pada tiap siklus. Rata-rata dari nilai pra tindakan hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu, rata-rata siklus I adalah 77 dan rata-rata siklus II menjadi 84,5. Sama halnya rata-rata persentase ketuntasan klasikal juga meningkat yaitu siklus I adalah 52% dan siklus II menjadi 86%.

Hasil yang terpapar diatas menunjukkan persamaan sesuai dengan hasil penelitian terdahulu, bahwa dengan penggunaan media kartu huruf dan kata dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan dapat teratasi dengan menggunakan media kartu huruf dan kata dan didapatkan hasil rata-rata 77 pada siklus I dan 84,5 pada siklus II. Uraian tersebut membuktikan bahwa penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya juga memperkuat penelitian ini bahwa penggunaan media kartu huruf dan kata dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta.

4. Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan media kartu huruf dan kata dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta selama dua siklus yaitu :

- 1) Penggunaan media kartu huruf dan kata dapat terlaksana dengan baik untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta.
- 2) Penggunaan media kartu huruf dan kata dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta tahun ajaran 2024/2025.

Penggunaan media kartu huruf dan kata terbukti efektif dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SDN Karangasem 4 Surakarta selama dua siklus. Implementasi yang tepat mampu meningkatkan kemampuan membaca serta membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media kartu huruf dan kata dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif baik bagi peserta didik maupun guru, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian dan pengembangan metode pembelajaran selanjutnya.

5. Referensi

- [1] Arafik, M, & Rini, T. A 2021 Pengembangan Implementasi Gerakan Sastra Anak Mampukah Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, **6(2)**
- [2] Castle, A, Rastle, K, & Nation, K 2018 Ending the reading wars : Reading acquisition from novice to expert *psychological science in the public interest*, **19(1)**, 5-51
- [3] Suparlan, S 2021 Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI *Fondatia*, **5(1)**, 1-12
- [4] Rahayu, W, Winoto, Y, & Rohman, A. S 2016 Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung) *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, **4(1)**, 152 -162

- [5] Prayudha S, J 2023 Analysis of Students Difficulty in Understanding English Provebs, *Teaching English as Foreign Languange, Literature and Linguistic*, **3(1)**, 31-39
- [6] L S Dewashanty, R Winarni, J Daryanto 2023 Analisis Faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran membaca permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria*, **11(1)**
- [7] Dalman 2017 Keterampilan Membaca *Jakarta : PT Raagrafundo Persada*, **2(19)**
- [8] Zahra, N. R, Nugraha, F., & Mahendra, H. H 2021 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu*, **5(3)**, 1462-1470
- [9] A F Rizqi, Rukayah, S B Kurniawan 2024 Analisis kesulitan membaca permulaan dan faktor yang mempengaruhi pada peserta didik kelas I sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria*, **12(4)**
- [10] Putri, P, & Suharjudin, S 2023 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar Kota Bekasi *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, **6(2)**, 140-150
- [11] N A P Anjani, Slamet, Sukarno 2024 Analisis kesulitan membaca permulaan peserta didik kelas II sekolah dasar *Didakt. Dwija Indria*, **12(4)**
- [12] Hasanah, A., & Lena, M. S. 2021 Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, **3(5)**, 3296-3307
- [13] Ibrahim, F, Hendrawan, B, & Sunasih, S 2023 Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, **1(2)**, 102–108
- [14] Mingsiritham, K., & Chanyawudhiawan, G 2017 A Development of Smart Book to Assist Communication for Hearing Impaired Students *Veridian E-Journal, Silpakorn university (Humanities, Social Science and Arts)*, **10(5)**, 98-116
- [15] Rahman, B, & Haryanto, H 2014 Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2 *Jurnal Prima Edukasia*, **2(2)**, 127
- [16] Pengembangan, L, Dan, P, & Mutu, P 2019 Efektivitas Implementasi Metode Bermain Berbantuan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Gambar Dan Sosial Emosional Anak *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, **4(11)**, 2–3
- [17] Saeful Rahmat, P, & Heryani, T 2014 Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Dan Penguasaan Kosakata *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, **8(1)**, 101–110
- [18] Yulianty, P, & R, E. V 2022 Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar Pada Kelompok B Tk Holy Faithful Obedient Depok *Jurnal Anak Bangsa*, **1(1)**, 88–96
- [19] Teni E 2019 Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, **4(1)**, 2-8.
- [20] Sugiyono 2014 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta)